



**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 24 MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**  
**NADA DEFINA ISYANUAR**  
**NPM.21901011083**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**2023**



**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP  
SIKAP TOLERANSI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP  
NEGERI 24 MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S 1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**OLEH :**  
**NADA DEFINA ISYANUAR**  
**NPM.21901011083**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2023**

## Abstrak

Defina, Nada. 2023. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 24 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1 : Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Pembimbing 2 : Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

**Kata Kunci :** Media Sosial, Instagram, Sikap Toleransi Beragama

Masyarakat mengiringi langkah perkembangan teknologi, terutama pada remaja dan anak sekolah akan dikelilingi oleh lingkungan elektronik yang cukup menarik seperti internet, internet berkembang dengan begitu pesat, Menyadari internet dapat mengakses berbagai informasi yang kita butuhkan bahkan lebih meluas, maka dari itu internet menjadi salah satu kebutuhan dalam setiap aktifitas. Salah satunya adanya media sosial Instagram yang dapat membantu Masyarakat lebih cepat dalam menerima informasi dan melakukan komunikasi jarak jauh. Tentunya ada problematika dalam penggunaan internet tersebut menyadari bahwa pondasi iman untuk membangun perilaku adalah menguatkan iman. Platform media sosial Instagram menyuguhkan banyak sekali konten dari berbagai kalangan dan agama, salah satunya yakni toleransi beragama yang akan menggiring rasa kemanusiaan pada remaja yang menelan mentah mentah informasi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media sosial Instagram peserta didik, bagaimana sikap toleransi peserta didik dan adakah pengaruh media sosial instagram terhadap sikap toleransi peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini mendeskripsikan penggunaan media sosial peserta didik, mendeskripsikan sikap toleransi peserta didik, mengetahui adanya pengaruh media sosial Instagram terhadap sikap toleransi Beragama peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah, uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji homogen, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil dari penelitian penggunaan media sosial Instagram menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 24 Malang ini berada pada kategori sedang dalam penggunaan media sosial Instagram, dari 27 responden terdapat 10 siswa dikategorikan tinggi tingkat penggunaan media sosial dengan presentase 40%, kemudian 8 siswa di kategorikan sedang tingkat penggunaan media sosial dengan presentase 30%, 9 siswa dikategorikan rendah tingkat penggunaan media sosial setiap hari dengan presentase 30%. Adapun hasil penelitian mengenai sikap toleransi siswa kelas IX SMP Negeri 24 Malang dikategorikan sedang, dimana hasil responden 27 siswa yang diambil sebagai sampel, 13 siswa tinggi sikap toleransinya

dengan presentase 40%, kemudian 7 siswa dikategorikan sedang sikap toleransinya dengan presentase 30% dan 7 siswa dikatakan rendah sikap toleransinya dengan presentase 30%.

Hasil dari penelitian penggunaan media sosial Instagram terhadap sikap toleransi beragama di SMP Negeri 24 Malang menunjukkan nilai  $f$  hitung 0,255 dengan signifikan sebesar 0,616 maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima karena  $0,616 < 0,05$  (tidak ada pengaruh antara variable X dan variable Y).



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi 4.0 pada hari ini memberikan banyak sekali perubahan dalam kehidupan manusia salah satunya dalam bidang komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu dalam kehidupan manusia selalu melakukan komunikasi dengan orang lain. komunikasi pada hari berkembang dengan cukup pesat, dimana perubahan zaman membuat banyak perkembangan yaitu dengan munculnya new media. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari perkembangan dalam dunia komunikasi. New media adalah media yang menggunakan internet dimana media online berbasis teknologi ini berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif, dan dapat berfungsi secara privat maupun public (Mondry, 2016). Menyadari potensi dalam internet sebagai wadah komunikasi dan interaksi elektronik yang menarik maka kementerian Pendidikan Indonesia telah mengambil Langkah untuk memperkenalkan internet kepada para pelajar dan Pendidikan dengan bekerja sama dengan pakar teknologi.

Masyarakat mengiri langkah perkembangan teknologi,terutama pada remaja dan anak sekolah akan dikelilingi oleh lingkungan elektronik yang cukup menarik seperti internet,internet berkembang dengan begitu pesat,mulai dari perkotaan sampai ke pedesaan sudah mengenal internet. Menyadari Internet dapat mengakses berbagai informasi yang kita butuhkan bahkan lebih meluas dan dari berbagai sumber, maka dari itu Internet menjadi suatu kebutuhan dalam setiap aktifitas belajar mengajar.

Saat ini penggunaan internet dapat di anggap sebagai suatu hal yang sudah jamak digunakan di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah - sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana belajar selain dari buku dan dapat menjadi solusi dalam menjadi solusi dalam mengatasi yang selama ini terjadi. Misalnya minimnya keberadaan buku yang ada di perpustakaan sekolah, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dari tempat Pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu yg terbatas.

Problematika dalam penggunaan internet tersebut menyadari bahwa pondasi iman untuk membangun perilaku adalah menguatkan iman. Dengan iman yang kuat maka hal-hal yang negative tidak akan merusak perilaku dan akhlak yang positif akan membawa manfaat yang besar bagi kehidupan kita.

Menurut (Nasrullah & Nurbaya, 2017) salah satu media yang saat ini diminati oleh banyak khalayak yakni Instagram. Nasrullah, Rulli. Media sosial persepektif komunikasi, Budaya & Sosio teknologi, tatia menjelaskan bahwa Instagram merupakan salah satu jejaring sosial yang mampu memmberikan pengalaman mengeskpresikan diri yang berbeda dengan jejaring sosial yang lain (Safrianto et al., 2018).

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual, blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia (Irwan sahaja, 2017). Media sosial adalah suatu wadah dalam menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi dari semua kalangan masyarakat.

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs jejaring sosial microblog yaitu aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain, informasi tersebut dapat berupa foto-foto. Contoh *facebook, intagram, tik-tok, twiteer, whatshap dll.* akan tetapi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah media sosial *INSTAGRAM*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Toleransi adalah sifat atau sikap toleran. makna toleran sendiri adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. yaitu saling menghargai agar untuk mencapai kedamaian untuk mewujudkan kesetaraan. Toleransi menurut (Widyarsono, 2011) toleransi merupakan menerima perbedaan orang lain, menjadikan persamaan dalam perbedaan. Setara intitute pada tahun 2018 telah mencatat terjadinya cukup banyak peningkatan angka intoleransi tentang pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan dari sebelumnya 80 pelanggaran menjadi 109 pelanggaran. Intoleran terhadap keyakinan meningkat (chairunnisa & Rahma, 2018).

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya berpindah dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa perubahan ini biasanya terjadi antara umur 13-20 Tahun (Zakiah Darajat). Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua remaja baik laki-laki maupun perempuan dari kelas 9 SMP yang bersekolah di SMP Negeri 24 Malang.

Sikap seseorang dapat terbentuk dari berbagai faktor yang ada baik dari diri orang itu sendiri atau dari luar dalam hal ini faktor lingkungan. Perkembangan teknologi terutama media sosial hari ini memunculkan banyak sekali aplikasi salah satunya adalah Instagram. Salah satu konsep yang cukup menjadi konsen adalah para pengguna Instagram dapat menginternalisasi informasi-informasi yang mereka terima secara bijak, maka dampak yang akan diterima terhadap sikap toleransi dan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi hal yang baik pula. Hubungan memiliki fungsi yang nantinya akan menghubungkan antara inferensi berkaitan dengan pengalaman serta terjadinya peristiwa yang akan terjadi kedepannya.

Di SMP Negeri 24 Malang membebaskan siswanya untuk menggunakan gawai di dalam lingkungan Sekolah, peserta didik juga menempuh ujian semester menggunakan gawai tak hanya itu mereka juga memiliki media sosial dan media sosial yang sering mereka kunjungi adalah Instagram. Media sosial memiliki basis pengguna yang sangat luas dan global. Hal ini memungkinkan orang dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis yang berbeda untuk berinteraksi satu sama lain. Pengguna dapat mengikuti dan melihat konten-konten dari orang-orang dengan pandangan dan pengalaman yang berbeda, seperti halnya di kelas 9 melalui eksposur terhadap keragaman melalui konten dengan berbagai agama tentang kepercayaan dan praktik agama yang berbeda, beberapa peserta didik pastinya menarik pelajaran yang negative maupun positif, salah satunya yaitu mereka mengaku dirinya tidak bertuhan karena mereka tidak menjalankan sholat dan melenceng terhadap kepercayaan yang di anutnya, hal ini membuat saya terus mencari bagaimana mana mereka bisa mengatakan hal demikian, setelah kami telusuri mereka mempelajarinya dari media sosial.

Kemudian hal lain juga terjadi kepada beberapa mereka yang non muslim, mereka lebih memilih mencari kesibukan lain karena stereotip dan prasangka hal ini bisa terjadi karena peserta didik non muslim maupun muslim tidak akrab dengan praktik dan ritual agama yang berbeda, sehingga mereka merasa tidak nyaman dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik. membuat kesenjangan antara peserta didik baik di kelas maupun disekolah dan lebih memilih berselancar di media sosial sehingga di dalam proses belajar siswa seperti di dalam berkelompok untuk mengerjakan tugas atau di luar pembelajaran seperti interaksi yang canggung antara sesama pelajar. sebuah pengaruh yang dihasilkan oleh media sosial Instagram terhadap Tindakan dan tingkah laku dalam sikap toleransi , untuk tujuan kedamaian agar dengan hidup di tengah-tengah indahnya perdamaian baik individu maupun kelompok di dalam lingkungan SMP Negeri 24 Malang.

Berdasarkan Hal tersebut maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Penggunaan Media Sosial Instagram Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang?
2. Bagaimana Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang?
3. Adakah Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang?

### C. Tujuan

1. Untuk Mendeskripsikan penggunaan media sosial peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.
2. Untuk Mendeskripsikan sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.
3. Untuk Mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi Beragama peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.

### D. Hipotesis penelitian

HO (Hipotesis Nihil) Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara media sosial dengan sikap toleransi terhadap peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.

Ha (Hipotesis alternatif) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y antara media sosial dengan sikap toleransi terhadap peserta didik di SMP Negeri 24 Malang

### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis sehingga dapat menambah khasanah keilmuan dalam Pendidikan dan wawasan bermedia sosial.

2. Secara Praktis
  - a) Guru

- 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang dampak yang ditimbulkan dari media sosial (Instagram) terhadap sikap Toleransi peserta didik di SMP Negeri 24 Malang
  - 2) Guru bisa lebih mudah dalam menghadapi dampak negatif yang muncul dari media sosial terhadap sikap toleransi peserta didik di SMP Negeri 24 Malang.
- b) Peserta Didik
- 1) Memperluas pemahaman peserta didik terhadap dampak apa saja yang ditimbulkan dari media sosial terkait dengan toleransi.
  - 2) Peserta Didik diharapkan mampu membentengi dirinya sendiri dari pengaruh negative media sosial.
- c) Sekolah
- 1) Mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia, untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.
  - 2) Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pola perkembangan remaja menuju keberagaman yang tidak hanya shaleh secara individual akan tetapi keshalehan sosial yang tinggi dan juga bermoral dan berkarakter
- d) Orang Tua
- 1) Memberikan pemahaman terkait pentingnya bermedia sosial dan juga menghargai sesama manusia
  - 2) Orang tua diharapkan dapat mengarahkan anaknya ke arah penggunaan media sosial yang bijak
- e) Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh media sosial (Instagram) terhadap sikap toleransi peserta didik dengan segala dinamika dan yang terjadi didalamnya.

Setelah mengetahui dampak negative dan positif dari bermedia sosial terhadap sikap toleransi peserta didik, peran orang tua dan guru sangat diharapkan dalam perkembangan remaja untuk membangun pondasi iman yang kuat terhadap anak dan juga berwawasan tentang beragama serta sifat saling peduli juga menghargai, sehingga dengan berjalannya waktu dengan perkembangan zaman teknologi yang semakin maju anak dapat menyaring mana yang positif dan mana yang negatif.

#### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ini meliputi dampak positif dan negative dari pengaruh media sosial seperti Whatsapp, Instagram, Telegram, Tik-Tok, Twitter, facebook, dll terhadap sikap Toleransi Peserta Didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Malang.

##### **2. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian di SMP Negeri 24 Malang ini peneliti membatasi pada hal-hal tertentu saja yaitu:

- a. Peneliti hanya mengambil 27 sampel dari total populasi 81 Siswa di SMP Negeri 24 Malang Tahun 2023/2024.
- b. Peneliti hanya menggunakan jenis peneliti kuantitatif dan kemungkinan dapat menghasilkan yang berbeda dengan yang menggunakan penelitian kualitatif.

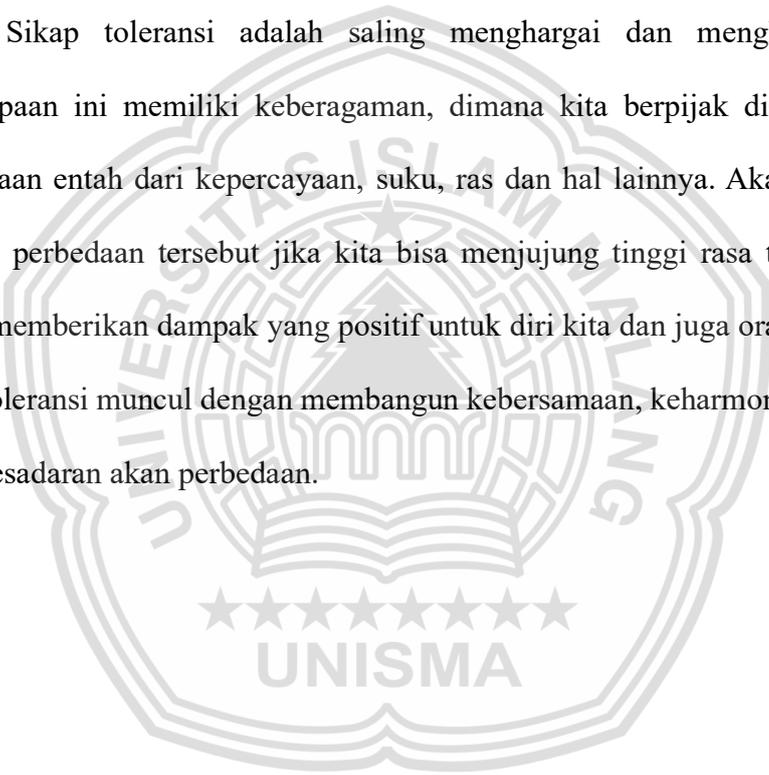
## G. Definisi Operasional

### a. Media Sosial Instagram

Media sosial Instagram memberikan kebebasan terhadap penggunanya, tidak ada batasan ruang dan waktu dalam berkomunikasi atau mengetahui hal terbaru dalam waktu singkat dimanapun mereka berada dan seberapa jauh jaraknya dan tidak peduli siang ataupun malam.

### b. Sikap Toleransi

Sikap toleransi adalah saling menghargai dan menghormati, kehidupan ini memiliki keberagaman, dimana kita berpijak disitu ada perbedaan entah dari kepercayaan, suku, ras dan hal lainnya. Akan tetapi dibalik perbedaan tersebut jika kita bisa menjunjung tinggi rasa toleransi dapat memberikan dampak yang positif untuk diri kita dan juga orang lain. Sifat toleransi muncul dengan membangun kebersamaan, keharmonisan, dan juga kesadaran akan perbedaan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik di SMP Negeri 24 Malang, diperoleh kesimpulan mengenai tiga masalah yang diajukan:

1. Penggunaan Media Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh peserta didik di SMP Negeri 24 Malang cukup signifikan yaitu 85%. Mayoritas peserta didik menggunakan media sosial untuk berbagai keperluan, termasuk berinteraksi dengan teman, mengakses informasi, dan mengunggah konten pribadi. Meskipun media sosial memiliki dampak positif seperti memperluas pengetahuan dan komunikasi, juga terdapat risiko negatif seperti ketergantungan, privasi yang rentan, dan eksposur terhadap konten yang tidak pantas.
2. Sikap Toleransi Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang dari penelitian ini menunjukkan 90% peserta didik cenderung positif. Mayoritas peserta didik menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan agama, budaya, dan pandangan. Mereka mampu berinteraksi dengan baik antara satu sama lain tanpa memandang latar belakang keagamaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan di SMP Negeri 24 Malang telah mendorong pengembangan sikap toleransi yang baik di antara peserta didik.

3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik di SMP Negeri 24 Malang terdapat indikasi bahwa penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap sikap toleransi beragama peserta didik di SMP Negeri 24 Malang. Dari hasil analisis regresi linear sederhana antara dua variabel instagram dan sikap toleransi beragama  $Y = 54,248 + -0,088$  menunjukkan bahwa variabel independen instagram tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen sikap toleransi beragama. Berdasarkan penyebaran kuesioner, media sosial bukanlah faktor utama dari menurunnya sikap menghargai perbedaan dan menghormati kepercayaan yang diyakini seseorang atau kelompok terhadap sesama manusia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis data, maka untuk peningkatan dan perbaikan dalam penggunaan media sosial serta sikap toleransi beragama peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah sebagai berikut:
  - a. Integrasikan Pendidikan Toleransi Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan toleransi dan keragaman dalam kurikulum mereka. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seminar, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari latar belakang beragam.
  - b. Sosialisasikan Penggunaan Media Sosial yang Bertanggung Jawab Sekolah dapat memberikan pelatihan mengenai penggunaan media sosial yang sehat

dan bertanggung jawab kepada siswa. Ini melibatkan pemahaman tentang privasi, risiko, dan dampak sosial dari konten yang diunggah.

- c. Promosikan Diskusi Terbuka Fasilitasi diskusi terbuka tentang perbedaan agama, budaya, dan pandangan. Ini dapat membantu siswa memahami dan menghargai sudut pandang yang berbeda.

2. Siswa sebagai berikut:

- a. Aktifkan Toleransi Sehari-hari: Berinteraksilah dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda secara positif dan ramah. Ini akan membantu memupuk sikap toleransi dalam rutinitas sehari-hari.
- b. Bijak dalam Penggunaan Media Sosial: Berhati-hatilah dalam mengonsumsi dan membagikan konten di media sosial. Pilihlah konten yang mendukung toleransi dan hindari konten yang merusak.
- c. Partisipasi dalam Kegiatan Toleransi: Ikuti kegiatan atau klub di sekolah yang berfokus pada promosi toleransi dan keragaman. Ini akan membantu Anda terlibat dalam upaya positif.

3. Orang Tua sebagai berikut:

- a. Berikan Teladan Toleransi: Tunjukkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan di rumah. Anak-anak banyak belajar dari apa yang mereka lihat di lingkungan keluarga.
- b. Monitor Penggunaan Media Sosial: Awasi penggunaan media sosial anak-anak Anda. Berikan pemahaman tentang risiko dan manfaatnya, serta dorong penggunaan yang sehat.
- c. Buka Komunikasi: Bangunlah komunikasi terbuka dengan anak-anak Anda tentang isu-isu toleransi dan agama. Berikan tempat aman bagi mereka

untuk mengajukan pertanyaan dan berbicara tentang apa pun yang mungkin mereka alami di sekolah.

4. Peneliti selanjutnya sebagai berikut

- a. Analisis Mendalam Mengenai Pengaruh Media Sosial: Melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana media sosial dapat memengaruhi sikap toleransi beragama, termasuk identifikasi faktor yang mempengaruhi arah pengaruh tersebut.
- b. Pemetaan Terkait Kebijakan Sekolah: Meneliti kebijakan sekolah terkait pendidikan toleransi dan penggunaan media sosial, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.
- c. Kolaborasi dengan Sekolah: Bekerjasama dengan sekolah untuk mengimplementasikan temuan penelitian ke dalam program-program pendidikan yang konkret, serta memberikan panduan yang berharga bagi guru dan staf sekolah.

Saran-saran ini diharapkan dapat membantu sekolah, siswa, orang tua, dan peneliti dalam menjalankan peran masing-masing dalam mempromosikan sikap toleransi, penggunaan media sosial yang bijak, dan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh media sosial terhadap sikap toleransi beragama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman Wahid. (1998). *Dialog Agama dan Masalah Pendangkalan Agama, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF. Passing Over: Melintasi Batas Agama*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Alfaruqie, M. A., Subitmele, S. E., & Fariha, N. F. (2023). *Pengaruh Instagram Terhadap Sikap Toleransi pada Siswa SMA Al Islam 1 Surakarta*. *Journal of Education and Culture (JEC)*, 3(2), 1-7.
- Arifin, Syamsul Bambang. (2015). *Psikologi Sosial*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoilllah.(2021). *Pemikiran Hukum Islam Nurcholish Madjid*. Disertasi,Pascasarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Chairunnisa, N., & Rahma, A. (2018). *Setara: 40 Kasus Pelanggaran Kebebasan Beragama ilakukan Aparat*. <https://nasional.tempo.co/read/1118822/setara-40-kasus-pelanggaran-kebebasan-beragama-dilakukan-aparat>
- Casram. (2016). *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, Fakultas usuludin UIN Sunan Djati Bandung.
- Digdoyo, E. (2018). *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media*. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 42-59.
- Erwin dkk. (2021). *Analysisi F The Effect Of Sales Promotion*. *Jurnal Manajemen* 13 (4) 718-723.
- Ferlitasari. R. (2018). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja (Studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja*. *Sosio Religia*, 1(2).
- Halim, Abdul. (2021). *Pendidikan Islam Multikultural dalam Prespektif Azyumardi Azra*, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13(01),1865-1869.
- Harisudin, M N. (2007). *Tradisi Lokal Sebagai 'Urf Progresif*. *Islamica*, 2 (1), 10.
- Irwan Sahaja. (2017). *Pengertian Media Sosial, Manfaat, dan Jenisnya*.
- Islamy, A. (2022). *Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia*. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 5(1), 48-61

- Juminem. (2019). *Adab bermedia sosial dalam pandangan islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Kaplan, Andreas M. Michael Haenlein. (2010). *User OF The world, unite! The challengs and opportunities of social media*. Business horizon, 53(1) : 59-68
- Kotler, Philip dan Kevin L. Keller. (2016). *Marketing Management, 15th edition*. United States: Pearson Education.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia.
- Nasrullah, R., & Nurbaya, N. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rully (2015). *Media Sosial*. Bandung, SimbosaRekatama.
- Nurkhoiron, Muhammad. (2020). *Liberalisasi Sebagai Moderasi Islam dalam Masyarakat Paska Sekuler*. Mimikri, 6 (1):1.
- Puguh Kurniawan. (2017). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*. Puguh Kurniawan Universitas Trunojoyo Madura.
- Rizkiyah, Tahtimatur., & Nurul Istiani. (2021). *Pendidikan Sosial Profetik dalam Indikator Moderasi Beragama di Indonesia*. Jurnal Sosial Keagamaan, 2(2), 90.
- Rohmah, L. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Sikap Toleransi Siswa SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2020* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Rubiyati, R., Asrori, M., & Wicaksono, L. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 7(5).
- Safrianto, M., Jumaidin, L. O., & Kamil, S. (2018). *Pemanfaatan Instagram Dalam Membentuk Personal Branding Duta Bahasa Sulawesi Tenggara*. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO, 3(4).
- Sarwono, Jonathan. (2011). *Mixed Methods: Cara Gabungan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Siswanto, Eko., & Athoillah Islamy. (2022). *Fikih Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bernegara di Indonesia*. Jurnal Hukum dan politik Islam, 7 (2), 199.

- Slamy, Athoillah. (2021). *Landasan Filosofis dan Corak Pendekatan Abdurrahman Wahid Tentang Implementasi Hukum Islam di Indonesia*. Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan politik Islam, 6(1), 199.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, D. (2018). *Penerapan Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Pada Jurnalis RRI Pro 1 Jambi*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Shaifuddin. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Thoha, Malik, Anis. (2005). *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: GIP
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama. Jakarta; Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 42-43.*
- Umi Kulsum dan Moh. Jauhar. 2016, *Pengantar Psikologi Sosial*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Widyarsono, A. (2011). Michael Walzer Dan Kesetaraan Yang Kompleks. 10(1), 59.
- Wigaksono, T., & Winingsih, E. (2020). *Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Sikap Toleransi Dan Interaksi Sosial Siswa*.
- Yasir, M. (2014). *Makna Toleransi dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ushuluddin, 170- 180.
- Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

